

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peredaran dan penyalahgunaan narkotika dan obat berbahaya di Indonesia sudah pada taraf yang mengkhawatirkan. Kalau kita amati berita-berita di berbagai media, baik cetak maupun elektronik, setiap hari kita dapati kejahatan narkoba. Obat terlarang ini, mampu menyentuh dan merambah seluruh lapisan masyarakat. Mulai pelajar, mahasiswa, kalangan profesional, selebritis, akademisi, birokrat (legislatif maupun eksekutif), bahkan aparat penegak hukum (oknum Polri-TNI), serta atlet olahraga, dari yang semula hanya di kota-kota besar, kini telah menunjukan indikasi meluas sampai ke kota-kota kecil, jumlahnya mengalami peningkatan di beberapa Provinsi di Indonesia, jumlahnya mengalami peningkatan di beberapa Provinsi di Indonesia, salah satunya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada jumlah pengguna narkoba. Pada tahun 2014 di Provinsi DIY total pengguna mencapai 69.700 orang dan meningkat menjadi 71.200 orang pada tahun 2018. Kedua data tersebut didapat berdasarkan penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Universitas Indonesia (UI). Hal ini menjadikan Provinsi DIY termasuk dalam 5 besar daerah dengan angka penyalahgunaan narkoba tertinggi di Indonesia.

Permasalahan pada penyalahgunaan narkoba dapat diatasi, dengan cara rehabilitasi medis maupun rehabilitasi sosial. Hal ini berdasarkan UU RI No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Pasal 54 menyatakan bahwa pencandu narkoba wajib menjalani rehabilitasi kepada korban penyalahgunaan narkoba dan pecandu narkoba, untuk itu dibutuhkan tempat terapi dan rehabilitasi yang secara profesional dapat dipertanggungjawabkan.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri sudah memiliki beberapa panti rehabilitasi medis maupun rehabilitasi sosial yang sudah ditunjuk dan bekerja sama oleh pihak BNN, guna memerangi dan menekan jumlah penyalahgunaan narkoba yang terus meningkat di provinsi ini. Akan tetapi kenaikan jumlah penyalahgunaan narkoba yang

signifikan di Yogyakarta, akhirnya tetap saja memberikan dampak pada panti rehabilitasi yang sudah ada, bahkan panti rehabilitasi sosial yang terbesar di Yogyakarta yaitu Panti Sosial Putra Sehat (PSPP) Mandiri Yogyakarta mengalami over kapasitas di tahun 2017, yang hingga akhirnya di tahun 2018 ini harus menutup pelayanan dan memindahkan beberapa penyalahguna yang dirawat (residen) ke Panti Rehabilitasi Medis RSJ Grahasia Yogyakarta yang menjadi panti rehabilitasi medis terbesar di Yogyakarta.

Karena permasalahan penyalahgunaan narkoba ini sangat kompleks dan harus dilakukan dengan cara mengelaborasi penanganan secara sosial dan juga medis. Serta penting nya penekanan angka penyalahgunaan narkoba pada generasi muda yang menjadi korban dari maraknya peredaran narkoba menjadi faktor yang juga harus diperhatikan secara serius, maka usulan proyek “Pusat terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pendekatan *green architecture*” pada fungsi bangunan turut serta dalam proses terapi dan rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba dengan dukungan di aspek psikologis dan fisik pasien.

Sebuah fasilitas kesehatan butuh untuk berkontribusi secara aktif dengan merelaksasi dan mengembalikan kembali semangat hidup pasien. Aspek tersebut dirasakan oleh pengguna melalui kenyamanan fasilitasnya. Lingkungan fasilitas tersebut harus menstimulasi kesadaran positif pasien mengenai dirinya. Dengan konsep penggabungan dua jenis panti rehabilitasi, medis dan sosial khusus bagi pecandu narkoba yang memiliki prosedur dan tahap lengkap dalam penyembuhan serta sarana dan prasarana lebih lengkap akan dapat memberikan kontribusi yang nyata pada permasalahan ini.

No	Tempat Rehabilitasi Provinsi DIY	Pemilik
1.	Lembaga Berita Kitab Wahyu Internasional	Yayasan Berita Kitab Wahyu Internasional
2.	Griya Pemulihan Siloam	Yayasan Pemulihan Siloam
3.	Rehabilitasi Charis	Yayasan Charis
4.	PSPP	Dinsos Prop DIY
5.	RSUP Dr. Sarjito	Pemerintah
6.	RS Grhasia	Pemerintah
7.	RS Bhayangkara	Pemerintah
8.	RSU Kota Yogyakarta	Pemerintah

Tabel 1.1 tempat rehabilitasi narkoba Daerah Istimewa Yogyakarta

Sumber : BNN.go.id

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dalam proyek “pusat terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pendekatan *green architecture* “ yakni :

1. Bagaimana penataan ruang pusat terapi dan dengan orientasi pembentukan suasana ruang luar maupun ruang dalam,dengan cara mengelaborasi penanganan secara medis dan juga sosial sebagai konsep *green architecture* yang dapat berperan dalam proses penyembuhan ?
2. Bagaimana menciptakan desain dengan elemen *green architecture* seperti kondisi alam, tata bangunan, pengolahan tapak dan meminimalkan efek berbahaya pada kesehatan manusia dan lingkungan ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari projek “pusat terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pendekatan *green architecture*” adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan perancangan konsep perencanaan dan perancangan pusat terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba melalui kelayakan operasional fasilitas dengan unsur pendekatan *green architecture* yang akhirnya mendapatkan sebuah desain bangunan yang mampu mendukung dan memahami proses terapi dan rehabilitasi korban pencandu narkoba di usia pelajar 16 – 25 tahun.

1.4 Orisinalitas

Pembahasan tentang pusat terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba sudah pernah ditulis sebelumnya, namun terdapat perbedaan dalam pembahasan sebelumnya.

No	Judul Projek	Topik/Pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1.	Pusat terapi korban penyalahgunaan narkoba di provinsi jawa tengah di semarang	Pendekatan arsitektur perilaku	Dwi Prahesto Aryadhanica Soebyakto
2.	Metode therapeutic community bagi pecandu narkoba di panti sosial pamardi putra yogyakarta	Pendekatan dengan arsitektur post modern	Nurul Restiana
3.	Pusat terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Pendekatan dengan <i>Green Architecture</i>	Rifky Ananda Maghribi

Tabel 1.2 Judul Proyek dan Topik yang Menyerupai